

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga *financial intermediary*. Pengertian bank dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya secara efektif dan efisien yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan hasil-hasilnya serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidupnya baik. Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, dapat diukur dengan rasio-rasio profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan *Return On asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam

memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan *asset* yang dimiliki oleh bank. ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Berdasarkan tabel 1.1. kinerja profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa belum seperti yang diharapkan karena secara rata-rata trend pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai tahun 2014 (triwulan II) cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend keseluruhan sebesar -0,34 persen. Penurunan rata – rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Antar Daerah, Bank Antar Graha Internasional, Tbk, Bank Bukopin, Tbk, Bank Bumi Artha, Tbk, Bank Capital Indonesia, Tbk, Bank Central Asia, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank Danamon Indonesia, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Ganesha, Bank Hana, Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, Bank ICB Bumiputera Tbk, Bank Index Selindo, Bank Maspion Indonesia, Bank Mayapada Internasional, Tbk, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank Metro Express, Bank Mutiara, Tbk, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, Bank OCBC NISP, Tbk, Bank Of India Indonesia, Tbk, Bank Permata, Tbk, Bank SBI Indonesia, Bank Sinarmas Indonesia, Bank UOB Indonesia, PAN Indonesia, Tbk, dan Bank QNB Kesawan, Tbk.

Jika dilihat lebih rinci, maka diketahui selama periode 2010 sampai dengan 2014, ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun

Tabel 1.1
Posisi ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
Tahun 2010 –Tahun 2014
(Dalam Presentase)

No.	Nama Bank	Tahun										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Antar Daerah	0.65	0.87	0.22	0.99	0.12	1.24	0.25	0.42	-0.82	0.83	-0.06
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.68	0.65	-0.03	0.68	0.03	1.38	0.70	0.59	-0.79	0.80	-0.02
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.44	1.68	0.24	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.94	-0.81	1.49	-0.13
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1.37	1.92	0.55	2.22	0.30	1.94	-0.28	0.58	-1.36	1.61	-0.20
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.66	0.73	0.07	1.10	0.37	1.31	0.21	0.64	-0.67	0.89	-0.01
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.24	3.48	0.24	3.36	-0.12	3.60	0.24	1.83	-1.77	3.10	-0.35
7	PT Bank CIMB Niaga	2.73	2.58	-0.15	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.20	-1.46	2.41	-0.38
8	PT Bank Danam Indonesia Tbk	3.43	2.40	-1.03	3.10	0.70	2.42	-0.68	2.46	0.04	2.76	-0.24
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.62	-0.51	1.18	-0.31
10	PT Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.58	-0.08	0.94	0.36	0.18	-0.76	0.79	-0.36
11	PT Bank Hana	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.40	0.01	1.33	-0.04
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.59	2.44	-0.15	2.07	-0.37	2.05	-0.02	0.17	-1.88	1.86	-0.61
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2.02	-17.10	-19.12	0.80	17.90	-8.14	-8.94	-3.44	4.70	-5.17	-1.37
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.61	5.93	3.32	9.19	3.26	1.00	-8.19	5.62	4.62	4.87	0.75
15	PT Bank Index Selindo	9.62	10.60	0.98	23.50	12.90	22.00	-1.50	1.00	-21.00	13.34	-2.16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.01	9.78	8.77	1.00	-8.78	1.00	0.00	2.33	1.33	3.02	0.33
17	PT Bank Maspion Indonesia	13.30	17.20	3.90	9.25	-7.95	10.00	0.75	5.29	-4.71	11.01	-2.00
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.64	1.05	-1.59	3.65	2.60	3.42	-0.23	2.12	-1.30	2.58	-0.13
19	PT Bank Mega	2.06	2.12	0.06	3.25	1.13	1.77	-1.48	0.95	-0.82	2.03	-0.28
20	PT Bank Mestika Dharma	3.70	4.05	0.35	4.90	0.85	5.19	0.29	0.80	-4.39	3.73	-0.73
21	PT Bank Metro Express	1.70	1.27	-0.43	0.71	-0.56	0.91	0.20	0.11	-0.80	0.94	-0.40
22	PT Bank Mutiara Tbk	1.08	1.45	0.37	1.33	-0.12	0.50	-0.83	-0.77	-1.27	0.72	-0.46
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.19	1.39	0.20	1.40	0.01	1.42	0.02	0.65	-0.77	1.21	-0.14
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1.27	1.68	0.41	1.54	-0.14	1.56	0.02	0.83	-0.73	1.38	-0.11
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1.66	1.43	-0.23	1.45	0.02	1.39	-0.06	0.61	-0.78	1.31	-0.26
26	PT Bank Permata Tbk	2.23	3.10	0.87	2.90	-0.20	3.04	0.14	1.82	-1.22	2.62	-0.10
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.39	0.12	0.72	-0.67	1.06	0.02
28	PT Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.56	-0.34	0.87	-0.06
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1.39	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.64	0.51	1.11	-0.53	1.34	-0.07
30	PT Bank UOB Indonesia	3.51	2.49	-1.02	2.68	0.19	2.16	-0.52	0.52	-1.64	2.27	-0.75
31	PT Pan Indonesia Tbk	2.80	1.27	-1.53	2.12	0.85	1.74	-0.38	2.24	0.50	2.03	-0.14
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1.00	0.43	-0.57	-0.25	-0.68	0.05	0.30	0.21	0.16	0.29	-0.20
JUMLAH		78.01	71.94	-6.07	93.45	21.51	74.75	-18.70	34.31	-40.44	70.49	-10.93
RATA-RATA		2.44	2.25	-0.19	2.92	0.67	2.34	-0.58	1.07	-1.26	2.20	-0.34

Sumber : Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

ke tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penyebab dari penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi.

Menurut Kasmir (2012:315), “**Likuiditas bank** merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo pada saat ditagih”. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Misalnya, membayar kembali simpanan pada nasabah pada saat ditarik dan memberikan kredit. Dalam hal ini diharapkan bank mampu menjaga likuiditasnya karena berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat pada bank. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank akan mengalami peningkatan.

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang disalurkan dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan total asset. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, dan akhirnya ROA bank juga meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), “**Kualitas aktiva** adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”. Dimana tingkat rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan di antaranya *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga kualitas bank semakin buruk pendapatan bank juga menurun, laba bank turun dan akhirnya ROA juga mengalami penurunan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

Menurut Veitzal Rifai (2012:485), “**Sensitivitas** terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN)

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan IRSL (*Interest Rate Liabilities*). Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian IRR dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun maka terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian IRR dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding persentase penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Menurut Veitzal Rifai (2012:480), "**Efisiensi** adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat". Untuk mengukur rasio Efisiensi dapat dihitung menggunakan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase

peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak - pihak yang membutuhkan :

1. Manfaat Bagi Bank

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau masukan bagi Bank dalam usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Bank, serta sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang dunia perbankan khususnya mengenai penilaian kinerja keuangan suatu bank yaitu Bank Umum Swasta Nasional

Devisa.

3. Manfaat Bagi STIE Perbanas

Merupakan bahan penelitian yang dapat dipergunakan untuk referensi dimasa yang akan datang dan dapat menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas sehingga dapat digunakan sebagai buku pedoman bagi mahasiswa lain.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum subyek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dari penelitian berikutnya.